

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA
AIR TERJUN GURUH GEMURAI DESA KASANG KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI PROVINSI RIAU**

**By : Axelia Dessy Anggraini
Consellor : Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si
Email : axelia0340@gmail.com,
Tourism Department
Faculty Of Social and Political Science
Riau University**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277**

ABSTRACT

This research purposed to find out how the community participation in the management of and what factors become the impetus the community to participate in the sights of Guruh Gemurai Waterfalls.

This research uses qualitative methode with descriptive approach. The subject of research consist of purposive sampling which produces 3 key informants. While data collection techniques in this study using obsevation, interviews and documentations.

Based on the research that has been done, the community participation in managing Kasang village attractions Guruh Gemurai waterfalls is still insufficient, due to the communities who have not yet realized for keeping and caring for tourist attractions. And there are two factors impetus community participation that is the economic factor and the natural environment. Factor economic that is becoming a major factor impetus the community participate on Kasang village

Keywords: *Community participation, Kasang Village, Guruh Gemurai Waterfalls, Kuantan Singingi Regency*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Riau terletak di bagian tengah pulau Sumatera, disepanjang pesisir selat Melaka. Provinsi Riau meliputi Kepulauan Riau dan pulau-pulau kecil lainnya yaitu pulau Batam dan pulau Bintan. Provinsi Riau terdiri dari 10 kabupaten dan 2 kota madya. Salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau yang memiliki daya tarik wisata yang banyak diminati oleh wisatawan adalah kabupaten Kuantan Singingi atau yang lebih dikenal dengan Kuansing. Kabupaten Kuansing memiliki potensi wisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Kabupaten Kuantan Singingi dikenal dengan sebutan Rantau Kuantan atau sebagai perantauan dari orang-orang Minangkabau (Rantau Nan Tigo Jurai). Kabupaten Kuantan Singingi menjadi salah satu wilayah tujuan perantauan dari orang Minangkabau. Sehingga dalam kehidupan sehari-harinya membuat masyarakat Kuantan Singingi menggunakan adat istiadat dan bahasa yang hampir sama dengan masyarakat Minangkabau.

Kabupaten Kuansing merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu setelah dikeluarkannya UU No. 53 Tahun 1999 dengan ibukota kabupatennya adalah Taluk Kuantan. Dengan luas wilayahnya 7,656,03 km². Kabupaten Kuansing ini pada awalnya hanya 6 kecamatan saja, namun setelah melakukan pemekaran kecamatannya berubah menjadi 15 kecamatan. Selain memiliki wilayah yang cukup strategis, kabupaten Kuansing juga memiliki beragam keunikan dan ciri khas tersendiri. (Kuantan Singingi dalam Angka, 2012)

Salah satu wisata unggulan di kabupaten Kuantan Singingi yaitu objek wisata Air Terjun Guruh, Gemurai. Air Terjun ini berada di desa Kasang kecamatan Kuantan Mudik. Air Terjun dengan ketinggian lebih kurang 20 meter dengan air yang sangat jernih serta dingin akan membuat bunyi gemericik yang dihasilkan dari air terjunnya sehingga membuat para wisatawan betah untuk berlama-lama berada disana.

Nama Guruh Gemurai sendiri diambil oleh masyarakat karena bunyi gemuruh yang dihasilkan oleh percikan-percikan air yang jatuh, sehingga masyarakat sekitar menyebutnya dengan guruh gemurai. Lokasi air terjun Guruh Gemurai berada dikawasan hutan lindung yaitu hutan lindung bukit Betabuh namun masyarakat disana menyebutnya dengan "Bukit Betobo". Maka tidak heran jika pada hari libur sekolah maupun lebaran objek wisata air terjun Guruh Gemurai akan ramai didatangi oleh pengunjung baik dari dalam kota maupun dari luar provinsi.

Namun sangat disayangkan peran masyarakat dalam pengelolaan di objek wisata air terjun Guruh Gemurai masih belum maksimal dikarenakan masih minimnya pengetahuan mengenai pariwisata serta rendahnya pendidikan dari masyarakat sekitar objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Selain itu juga, masyarakat disana selama ini masih berpikir bahwa mereka hanya sebagai penerima dari pembangunan yang pada dasarnya pembangunan itu sendiri diperuntukkan bagi mereka. Sehingga membuat masyarakat masih belum menyadari untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam menjadi suatu DTW yang diminati oleh wisatawan. Padahal masyarakat yang ada disana memiliki peluang yang

cukup besar untuk memanfaatkan objek wisata air terjun Guruh Gemurai untuk memajukan perekonomian mereka.

Masyarakat merupakan salah satu unsur didalam pengelolaan objek wisata yang tak boleh dilupakan, karena sekarang ini perannya semakin sangat dibutuhkan. Pada dasarnya pengelolaan pada objek wisata tidak hanya melibatkan pihak pemerintah maupun swasta, masyarakat yang berada disekitaran objek wisata pun harus dilibatkan. Karena tanpa adanya keterlibatan dari masyarakat maka pengelolaan serta pengembangan objek wisata akan terhambat. Apalagi dampak yang langsung dirasakan dengan adanya objek wisata adalah masyarakat yang berada disana.

Partisipasi masyarakat setempat merupakan langkah awal didalam pendorong suksesnya kebijakan didalam pengelolaan dan perkembangan objek wisata. Dari latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat yang ada di sekitar Air Terjun Guruh Gemurai, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu:

“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai?
2. Apakah faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk

ikut berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata air terjun Guruh gemurai?

Batasan Masalah

Pembatasan masalah dari penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemecahan masalah yang diteliti dan mencegah terjadinya analisis yang mengambang (bias). Dengan mengingat betapa luasnya cakupan pembahasan maka sebagai penulis membatasi masalah dengan permasalahan ini ialah membahas mengenai partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dalam pengelolaan objek wisata air terjun Guruh gemurai.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong masyarakat dalam pengelolaan objek wisata air terjun Guruh Gemurai.

Manfaat Penelitian

Manfaatnya dari penelitian ini ialah :

- a. Bagi peneliti manfaatnya ialah untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan agar dapat dikembangkan dan diterapkan di dunia sekitar yang berhubungan tentunya dengan ilmu pariwisata.
- b. Dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan bagi pemerintah dan kalangan praktis sebagai masukan terutama dalam mewujudkan pengelolaan di objek wisata.
- c. Bagi masyarakat desa Kasang Kabupaten Kuansing penelitian

ini diharapkan dapat memberikan masukan serta bahan kedepannya untuk turut serta dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai.

- d. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah tulisan ilmiah atau referensi dalam rangka pengembangan konsep-konsep, teori-teori terutama pada bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi Masyarakat

Dalam melibatkan pariwisata tentunya tak terlepas dengan yang namanya partisipasi masyarakat, karena selain pemerintah, masyarakat pun turut serta andil didalam berkembangnya suatu objek wisata. Rahardjo dalam Mardijono (2008:19) mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut lagi partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan masyarakat didalam program-program pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan

Menurut Sunaryo (2013) proses peningkatan peran serta aktif masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Keterlibatan masyarakat lokal terutama berkaitan dengan identifikasi masalah atau persoalan, identifikasi potensi pengembangan, analisis dan peramalan terhadap kondisi lingkungan dimasa mendatang, pengembangan

alternatif rencana dan fasilitas, dan sebagainya.

2. Tahap implementasi

Bentuk keterlibatan masyarakat terutama terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan/pembangunan, pengelolaan objek atau usaha yang terkait dengan kegiatan kepariwisataan.

3. Monitoring dan evaluasi

Bentuk partisipasi masyarakat terwujud dalam peran dan posisi masyarakat pada tahap monitoring/ evaluasi serta memperoleh nilai manfaat secara ekonomi maupun sosial budaya, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal.

Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community based Tourism*)

Pada dasarnya Sunaryo (2013) mengemukakan ada tiga prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat yaitu :

- a. Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan
- b. Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan bagi masyarakat lokal
- c. Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal

Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke

tempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

Sedangkan menurut Sujali (1989) Potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Objek Wisata

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi objek wisata, baik wisata budaya maupun alam yang menarik untuk dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan sehingga patut untuk dilestarikan. Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Menurut Fandeli *dalam* Widyasmi (2012:17), objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumberdaya alam dan tata lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Objek wisata air terjun Guruh Gemurai, di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi), Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Dan jarak tempuhnya kurang lebih sekitar 15 menit maka akan sampai di pintu gerbangnya. Akses menuju kesana bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Waktu penelitian yang akan dilakukan yaitu pada bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian bagi peneliti ialah pihak-pihak yang terkait dalam Air Terjun Guruh Gemurai. Yaitu Pemerintahan, Tokoh Masyarakat serta Pengelola objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai.

Menurut Suharmisi Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,

2009:85). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *key informant* atau informant kunci. *Key informant* adalah orang-orang yang mengerti tentang objek wisata air terjun guruh gemurai. Adapun *key informant* nya ialah Kepala Bidang Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singing yaitu Harmonise S.Sos, pengelola Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai yaitu Sapril, dan dari tokoh masyarakat desa Kasang yaitu Hamzah Syaidinah Umar.

Dan untuk lebih memperkuat serta memperjelas mengenai kondisi yang terjadi maka dipilih lagi beberapa orang yang menjadi informan-informan yang mendukung. Adapun informan-informannya ialah:

1. Pedagang yang berjualan disekitaran objek wisata
 - i) Murni, 42 Tahun
 - ii) Sudirman, 38 Tahun
 - iii) Eva, 39 Tahun
2. Petugas Parkir di Objek Wisata air terjun Guruh Gemurai
 - i) Ali Abzar, 40 Tahun

Alasan dipilihnya infomran pendukung karena yang memenuhi kriteria serta yang berkaitan dengan permasalahan objek wisata air terjun Guruh Gemurai.

Jenis Dan Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dari subjek penelitian. Data ini ini akan diambil melalui wawancara secara langsung, serta observasi lapangan dengan pihak-pihak yang terkait.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat

oleh pihak lain). Data ini diperoleh dari laporan-laporan serta arsip-arsip maupun buku ataupun bukti-bukti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengambilan Data

Wawancara

Menurut Soehartono (2008: 67) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tujuan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara akan dilakukan dengan cara wawancara terstruktur yang mana pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu dan peneliti telah tahu pasti informasi apa yang ingin digali. Nantinya jawaban dari pewawancara akan dicatat ataupun direkam. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan daya kreasi di objek wisata air terjun Guruh Gemurai dan ditujukan kepada responden,serta masyarakat setempat.

Observasi

Black dan Champion (2009: 285) menyebutkan bahwa pengertian observasi secara sempit adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) prilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat atau untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis. Peneliti akan mengamati dan terjun langsung kelapangan yaitu di Air Terjun Guruh Gemurai kabupaten Kuantan Singingi. Mengamati lingkungan fisik, sosial, alam serta yang lainnya.

Dokumentasi

Data ini berupa data-data historis berupa dokumentasi foto, ataupun lainnya yang berupa dokumenter yang diperoleh dari lapangan.

Teknik Analisis Data

Metode teknik analisis data yang akan dipakai pada penelitian kali ini adalah teknik kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah menggambarkan masalah-masalah yang ada secara terperinci berdasarkan data-data yang telah didapat dilapangan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian ditelaah untuk menjabarkannya lalu ditarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI DESA KASANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

PARTISIPASI PADA TAHAP PELAKSANAAN

Masyarakat Sebagai Pengelola

Masyarakat sebagai pengelola merupakan peran yang sangat penting di objek wisata, apalagi masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang langsung berhadapan dengan objek wisata. Karena sesungguhnya masyarakat memiliki hak untuk ikut berperan dalam merawat fasilitas-fasilitas, merawat kebersihan serta menjaga kemanan objek wisata itu.

Begitu pula halnya dengan objek wisata air terjun Guruh Gemurai, peran yang dilakukan masyarakat didesa Kasang sampai saat ini dikatakan sudah cukup baik. Ini terbukti dengan adanya keterlibatan

masyarakat yang bekerja sebagai pengelola air terjun Guruh Gemurai, dan tentunya yang mengerti mengenai objek wisata air terjun Guruh Gemurai.

Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintah diobjek wisata air terjun Guruh Gemurai sudah lengkap. Dapat ditemukan fasilitas disana berupa toilet umum, kamar mandi untuk bilas, lahan parkir, kolam renang untuk anak-anak dan dewasa, kios-kios untuk tempat berjualan serta gazebo yang disediakan untuk duduk-duduk santai. Namun berdasarkan wawancara dengan pengelola, masyarakat disana masih banyak yang merusak fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah. Sungguh sangat disayangkan bahwa dari masyarakat itu sendiri tidak menjaga dan merawat apa yang telah ada. Mungkin ini disebabkan masyarakat yang ada disana minimnya pendidikan serta kurangnya pengetahuan mengenai pariwisata. Selain itu juga ketersediaan listrik di air terjun Guruh Gemurai masih kurang. Pengelola masih menggunakan mesin diesel atau genset sendiri. Sampai saat ini PLN belum sampai di air terjun Guruh Gemurai.

Bila ada yang merusak ada pula yang menjaga. Yaitu kelompok pemuda-pemuda desa Kasang yang menamai kelompok mereka dengan pemuda Bertobo. Kelompok sadar wisata ini merupakan kelompok menjaga serta merawat objek wisata yang ada dan menemukan objek-objek wisata yang baru.

Kelompok masyarakat inilah yang sedianya turut membantu pemerintah didalam merawat objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Pemerintah sudah berupaya didalam pengelolaan objek wisata air terjun Guruh Gemurai ini dan masyarakat

disekitar pun harus saling membantu satu sama lain agar apa yang telah pemerintah buat tidak sia-sia begitu saja.

Semua yang dilakukan masyarakat pada dasarnya merupakan arahan dari pemerintah daerah setempat. Sama dengan pengelola objek wisata air terjun, petugas parkir yang ada disana pun juga merupakan orang yang dipilih dari masyarakat setempat atas arahan dari pemerintah serta dikontrak oleh pemerintah daerah setempat. Petugas parkir pun turut membantu didalam pengelolaan objek wisata air terjun Guruh Gemurai, seperti misalnya jika pengunjung tidak terlalu ramai maka ia pun ikut merawat dan membersihkan fasilitas objek wisata serta memberi tahu kepada pengunjung untuk tidak merusak fasilitas atau membuang sampah sembarangan.

Walaupun masyarakat sekitar sudah berusaha untuk merawat dan membersihkan objek wisata, tidak dapat dipungkiri bahwa sampah yang dibuat oleh pengunjung membuat objek wisata air terjun guruh gemurai terlihat sangat kotor sekali. Memang jika dilihat fasilitas pembuangan sampah masih minim sekali serta larangan untuk buang sampah tidak ada sehingga masyarakat dengan seenaknya membuang sampah disembarangan tempat. Ini diperlukan kesadaran dari pengunjung serta pemberitahuan yang lebih kepada pengunjung akan pentingnya menjaga objek wisata air terjun Guruh gemurai. Dibutuhkan kerjasama antara pengelola, pengunjung dan pemerintah serta pihak swasta agar objek wisata air terjun Guruh Gemurai kedepannya lebih banyak peminat serta pengunjung yang datang.

Kegiatan Usaha Masyarakat

Objek wisata air terjun Guruh Gemurai memiliki dampak yang sangat positif terhadap masyarakat yang berada disekitaran objek wisata air terjun. Dengan adanya objek wisata air terjun Guruh gemurai ini secara tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dibidang usaha yang mereka buat sendiri. Pada saat mengunjungi air terjun Guruh Gemurai maka akan dijumpain tenda-tenda yang dibangun masyarakat sendiri untuk menjajakan barang dagangan mereka. Tenda-tenda ini lumayan banyak dan itu berada dekat dengan air terjun.

Tentunya banyak manfaat yang didapat dalam membuka usaha, salah satu manfaatnya ialah dalam perekonomian mereka. Karena kebanyakan dari masyarakat yang berusaha disana alasan pertama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Namun ada juga sebagian masyarakat yang berdagang pada hari-hari tertentu saja misalnya pada hari libur sekolah atau ada event, karena berdagang bukanlah sebagai mata pencaharian yang tetap melainkan hanya sebagai pekerjaan sampingan saja, pekerjaan tetap dari masyarakat tersebut yaitu sebagai petani. Sehingga mereka tidak terlalu berpedoman dengan apa yang akan mereka jual di objek wisata air terjun.

Penulis tidak mendapatkan bahwa pedagang yang berjualan di air terjun yang menjualkan souvenir atau cenderamata. Padahal jika ditinjau lagi, diobjek wisata air terjun Guruh Gemurai merupakan kesempatan yang bagus untuk menjual souvenir yang bercirikan objek wisata air terjun. Dan juga di desa Kasang sendiri terdapat kelompok masyarakat yang membuat souvenir ini, mereka menamai dengan

kelompok masyarakat pembuat souvenir.

Dari pantauan penulis dilapangan masyarakat yang berjualan di air terjun Guruh Gemurai menyebutkan bahwa mereka tidak berjualan souvenir dikarenakan biaya yang memang terlalu mahal serta alat yang digunakan pun tidak ada. Serta yang tidak dapat penulis temukan ialah masyarakat tidak menjualkan makanan khas dari masyarakat desa Kasang itu sendiri. Sehingga pengunjung yang datang biasanya akan mencari makanan khas ketika sudah sampai di kota Taluk Kuantannya. Sungguh sangat disayangkan jika masyarakat yang berada disana tidak ada yang berjualan makanan khas, padahal itu merupakan kesempatan yang bagus. Selain mendapatkan untung, sekaligus mengenalkan budaya yang ada di desa Kasang.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat setempat lebih banyak berjualan makanan dan minuman. Untuk penjualan souvenir sampai saat sekarang ini tidak ada sama sekali, padahal kesempatan untuk berjualan ada. Namun dikarenakan terbentur dengan masalah biaya dan alat membuat masyarakat tidak mau berjualan souvenir. Dan kebanyakan alasan dari masyarakat setempat ialah untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Walaupun sebagian lagi hanya berjualan pada hari tertentu saja.

PARTISIPASI MONITORING

Masyarakat Ikut Memantau

Maksud dari masyarakat ikut memantau ialah masyarakat mengawasi kerja pengelola dalam pengembangan objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Masyarakat juga ikut membantu pengelola dalam

mengembangkan objek wisata agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tentunya itu semua terjadi atas kerja sama yang solid antara pemerintah serta masyarakat. Namun di objek wisata air terjun Guruh Gemurai, banyak masyarakat yang hanya berdiam diri serta acuh tak acuh dengan keberadaan air terjun Guruh Gemurai. Masyarakat menganggap bahwa itu adalah kerja dari pemerintah tanpa adanya campur tangan dari masyarakat sekitaran objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Serta pemerintah setempat pun sepertinya juga tidak ikut melibatkan masyarakat didalamnya dalam memantau objek wisata. Sehingga masyarakat disana tidak terlalu ikut campur.

Manfaat Pada Ekonomi dan Budaya

Banyak manfaat yang didapat jika masyarakat maksimal didalam berpartisipasi di objek wisata yaitu seperti pada manfaat ekonomi. Manfaat yang didalam pada ekonomi masyarakat ialah akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Terlebih lagi pada objek wisata air terjun Guruh Gemurai, manfaatnya yang diperoleh masyarakat desa Kasang terhadap air terjun Guruh Gemurai lumayan baik, walaupun tidak terlalu maksimal. Ini dikarenakan masyarakat yang membuka usaha diobjek wisata air terjun Guruh gemurai, sebagiannya tidak setiap hari berada disana. Mereka ada hanya ketika pengunjung yang datang ramai saja. Namun pada saat itulah masyarakat mendapatkan keuntungan yang lumayan banyak dibandingkan pada hari biasa.

Manfaat yang dirasakan masyarakat desa Kasang pada budaya ialah, masyarakat disana bisa memperkenalkan kebudayaan yang dimiliki oleh desa Kasang kepada wisatawan yang berkunjung kesana.

Walaupun sebenarnya hal yang dilakukan masyarakat desa Kasang dalam memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan tidaklah terlalu maksimal, seperti penjualan kuliner yang berciri khas kan desa Kasang tidak ada namun itu tidaklah menjadi penghambat masyarakat desa Kasang untuk memperkenalkan kebudayaan yang mereka pelihara sejak dahulunya. Selanjutnya, para pedagang serta masyarakat yang ada disana dapat berinteraksi langsung dengan wisatawan lokal maupun mancanegara. Mempromosikan wisata-wisata yang berada didesa Kasang selain air terjun Guruh Gemurai merupakan salah satu cara masyarakat yang berada disana untuk berinteraksi dengan wisatawan, karena pada dasarnya masyarakat desa Kasang sangat menyambut baik sekali terhadap wisatawan yang berkunjung ini terbukti dengan jika ada wisatawan yang menginap disana maka pihak dari kepala desa akan sukarela menawarkan rumahnya untuk dijadikan home stay oleh wisatawan, karena penginapan yang ada sangat jauh jaraknya dengan objek wisata air terjun Guruh Gemurai.

FAKTOR PENDORONG

Faktor Ekonomi

Keinginan masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian membuat masyarakat desa Kasang memanfaatkan objek wisata air terjun Guruh Gemurai untuk membuat usaha disana. Keadaan perekonomian masyarakat desa Kasang menengah ke bawah mendorong rasa masyarakat untuk lebih bekerja keras. Walaupun masyarakat desa Kasang mayoritas sebagai petani namun tidak memungkiri bahwa sebagian ada juga yang berdagang di objek wisata air terjun Guruh Gemurai.

Dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi merupakan hal yang paling

utama didalam motivasi masyarakat untuk turut serta ikut mengembangkan pariwisata khususnya objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Dengan mereka membuka usaha diobjek wisata air terjun Guruh Gemurai, secara tidak langsung membantu pemerintah didalam penyediaan makanan dan minuman kepada pengunjung. Keinginan masyarakat desa Kasang untuk lebih meningkatkan perekonomiannya membuat masyarakat ikut berpartisipasi di objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Apalagi jika pada saat liburan sekolah ataupun hari sabtu dan minggu maka untung yang mereka dapat dari penjualan diobjek wisata akan banyak. Selanjutnya, untuk mendapatkan penambahan pendapatan dari sektor pariwisata memacu semangat masyarakat untuk ikut mengembangkan objek wisata air terjun Guruh Gemurai, walaupun tidak berpengaruh terlalu besar namun itu sudah cukup membantu pemerintah setempat.

1. Faktor Lingkungan Alam

Selain faktor ekonomi yang menjadi hal utama masyarakat dalam berpartisipasi diobjek wisata air terjun Guruh Gemurai, faktor keduanya ialah pada faktor lingkungan alam. Pada faktor lingkungan alam ini masyarakat ikut menjaga serta merawat objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Dan lagi pula objek wisata air terjun Guruh Gemurai berada di hutan lindung. Masyarakat mengerti betapa pentingnya menjaga lingkungan alam yang menjadi sumber kehidupan mereka. Walaupun sebagian masyarakat masih belum menyadari bahwa menjaga serta merawat air terjun Guruh Gemurai sangatlah penting, namun organisasi serta pemuda yang secara sukarela bergotong royong membantu pemerintah maka akan membuat masyarakat yang lain tanpa sadar turut

bergabung dan membantu dalam merawat objek wisata air terjun Guruh Gemurai.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dijabarkan dari Bab I hingga Bab IV maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat desa Kasang terhadap pengelolaan objek wisata air terjun Guruh Gemurai dikatakan tidak sepenuhnya berpartisipasi. Karena masih banyaknya masyarakat yang tidak menjaga dan merawat objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Partisipasi masyarakat pada pengelolaan objek wisata air terjun Guruh Gemurai terdapat dalam dua tahap pada tahap pertama yaitu tahap pelaksanaan. Ditahap pelaksanaan ini dibagi lagi menjadi dua yaitu masyarakat sebagai pengelola dan kegiatan usaha masyarakat. Pada tahap pengelola sebenarnya partisipasi yang dilakukan masyarakat sudah cukup baik karena telah melibatkan sebagian masyarakat sebagai pengelola objek wisata, namun masih saja ada masyarakat yang merusak fasilitas-fasilitas objek wisata. Dikarenakan kurang sadar serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang menjaga objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Dan pelaksanaan dilapangan pun masih banyak terdapat kendala-kendala yang datang dari masyarakat itu sendiri, masyarakat menganggap bahwa untuk menjaga dan merawat objek wisata merupakan tugas pemerintah, masyarakat tidak ingin bekerja secara cuma-cuma

serta ingin mendapatkan keuntungan akan hal itu. Kegiatan usaha yang dijalankan masyarakat selama ini pun tidak maksimal, karena sebagian yang berjualan hanya pada hari-hari tertentu saja. Penjualan souvenir dan kuliner di objek wisata terhambat dikarenakan biaya serta alat yang mahal sehingga masyarakat pun enggan untuk berjualan di objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Pada tahap partisipasi monitoring masyarakat sampai sejauh ini masyarakat di desa Kasang tidak terlalu mempedulikan keberadaan objek wisata air terjun Guruh Gemurai, masyarakat berpikiran tidak ingin ikut campur karena itu merupakan tugas dari pemerintah seutuhnya, manfaat yang dirasakan masyarakat pada ekonomi dan budaya mengalami kemajuan masyarakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memperkenalkan kebudayaan yang ada kepada pengunjung.

2. Faktor pendorong masyarakat berpartisipasi di objek wisata air terjun Guruh Gemurai ada dua yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan alam. Faktor ekonomi merupakan faktor utama masyarakat untuk turut berpartisipasi, karena secara tidak langsung dengan keberadaan objek wisata air terjun Guruh Gemurai maka masyarakat dapat meningkatkan perekonomian mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keinginan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dibidang pariwisata memacu semangat untuk berusaha di objek wisata, walaupun pada pelaksanaannya sebagian masyarakat banyak yang berjualan pada hari-hari tertentu saja. Selain faktor ekonomi, kesadaran

masyarakat bahwa lingkungan sumber kehidupan mendorong masyarakat untuk menjaga dan merawat, apalagi lokasi objek wisata air terjun Guruh Gemurai berada di hutan lindung, sehingga mau tidak mau mereka harus menjaga untuk anak cucu kelak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata air terjun Guruh Gemurai :

1. Pada pengelolaan objek wisata air terjun Guruh Gemurai sepenuhnya memang pemerintah yang mengelola namun keterlibatan masyarakat sekitar objek wisata masih kurang. Karena dari SDM masyarakat yang kurang. Sehingga masyarakat pun tidak terlalu begitu peduli dengan perbedaan objek wisata air terjun Guruh Gemurai, mereka hanya sekedar mengetahui tanpa merasa bahwa itu mereka yang miliki. Selanjutnya juga diperlukan pelatihan-pelatihan mengenai kepariwisataan yang dari pemerintah agar masyarakat desa Kasang lebih paham dan mengerti untuk menjaga dan merawat objek wisata. Adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat desa Kasang dapat membuka pemikiran masyarakat, membuat masyarakat tidak hanya berjualan disana tapi juga bisa menjadi guide lokal.
2. Diperlukan kreatifitas yang tinggi dari masyarakat agar bisa memperjual belikan souvenir serta kuliner khas dari desa Kasang. Sehingga pengunjung tidak perlu jauh untuk membeli cenderamata lagi, sehingga dapat memperkenalkan kebudayaan yang dimiliki desa Kasang. Juga dibutuhkan bantuan dana dari

pemerintah untuk menyediakan alat-alat pembuat souvenir di desa Kasang.

3. Untuk meningkatkan kunjungan diobjek wisata air terjun diharapkan adanya atraksi-atraksi wisata yang lain untuk dapat menarik pengunjung datang, sehingga tidak hanya melihat air terjun saja. Pengunjung dapat melihat pertunjukkan kesenian misalnya yang dilakukan oleh masyarakat desa Kasang itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anonim. 2006. *Data Kependudukan dan Pariwisata Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru.
- Damanik, Janiantaon & Helmut F. Waber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: C.V ANDI.
- Darsoprajitno, H. Soewarno. 2001. *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan UGM Bulaksumur.
- _____,dkk. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Gartner, William C. 1996. *Tourism Development: Principles, Processes, and Policies*. USA:Van Nostrand Reinhold.

Gomes, Faustino Cardoso. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.

Pendit, I Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, cetakan ke-enam (edisi revisi).

Pitana, I Gede dan Surya Diarta I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Prasetya, Joko Tri dkk. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santoso, Budi dan Hessel Nogi S. Tangkilisan. 1999. *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata*. Yogyakarta: YPAPI

Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sopiah, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: GAVA MEDIA

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.

_____. 2000. *Ilmu Pariwisata, Sejarah, Perkembangan, dan Prospeknya*. Jakarta: p.t. pertja.

_____. 1999. *Psikologi Pelayanan Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

Dewi, Oktami. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*. Makassar. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Susanti, Yeni. 2012. *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Tabuhan Sebagai Daerah Tujuan Wisata (Tourist Destination Area) Di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*. Surakarta. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Laporan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. *Data Pengunjung Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014*.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kuantan Singingi. *Data Objek Wisata*

Website/Blog

<http://assharrefdino.blogspot.com/2013/11/pengertian-pariwisata.html>
diakses pada tanggal 16 Februari 2015 jam 19:30 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>
Diakses Pada Tanggal 16 Februari 2015 jam 21:10 WIB

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/1960101

5198710-
ZULKIFLI_SIDIQ/KONSEP_D
AN_PENGUKURAN_KREATI
VITAS.pdf diakses pada tanggal
18 Februari 2015 jam 20:05 WIB

<http://eprints.uny.ac.id/9225/3/BAB%20%20-%2008601244215.pdf>
diakses pada tanggal 19 Februari
2015 jam 19:30 WIB

<http://marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/02/KONSEP-WISATA-ALAM-BERBASIS-HUTAN> diakses
pada tanggal 17 Februari 2015
jam 23.01 WIB

<http://kuansingkab.bps.go.id/index.php?hal=tabel&id=5> Diakses pada
tanggal 19 Maret 2015 jam 14:52
WIB